SISTEM INFORMASI PENANGANAN DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DI GRAHA DHUAFA INDONESIA

Egie Sugiyanto

Program Studi Sistem Informasi

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia

Jl.Dipati Ukur No 112-114-116 Bandung 40132

Email : egie.sugiyanto18@gmail.com

ABSTRACT

Graha Dhuafa Foundation Indonesia is a foundation that overshadows the dhuafa in Indonesia which is located in the middle mars road no 15 bandung.Berawal of a concern we see the environment and conditions of the sad Indonesian society both in terms of economy, education, health and so forth.Maka From that yayaysan graha dhuafa Indonesia held a donation activity, by giving donation fund to the dhuafa, but in this activity the foundation graha dhuafa Indonesia did not publish information about the activity to public masayrakat, but only in part of graha dhuafa foundation only. A person who is donating to participate in such activities. Due to the absence of an information system on funding for such activities.

The method used to complete this research is object-oriented system approach method with UML tool and use some diagram tools, that is Use case diagram sequence diagram, class diagram, object diagram, component diagram and deployment diagram. System development method used is Prorotype By using web programming language while the software used is XAMPP and MYSQL as database, while testing software using black box testing method

The research conducted is an information system handling fund cooperative social responbility in the foundation graha dhuafa Indonesia can be one solution that can be used to process the channeling funds to carry out social activities to the surrounding community and provide a more accurate information for the problem of donation activities.

Keywords: Activity, Information, Donate

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini berjalan sangat pesat. Informasi dapat diperoleh dengan mudah seiring berjalannya teknologi yang semakin berkembang. Bukan hal yang tidak mungkin dalam dunia perekonomian menerapkan teknologi informasi untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan. Munculnya teknologi informasi sangat

membantu dalam pemecahan masalah-masalah, terutama dalam prosedur suatu ruang lingkup sistem. Hampir semua instansi-instansi, baik instansi yang bersifat pemerintah maupun swasta telah banyak menerapkan teknologi informasi untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan dan mempermudah pekerjaan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Graha Dhuafa merupakan bentuk tanggung jawab dan komitmen yang pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. CSR juga merupakan sebuah tanggung jawab dari perusahaan untuk memperhatikan aspek lingkungan dan aspek sosial baik secara internal maupun eksternal. Graha Dhuafa memiliki misi yaitu menjadi mitra bagi lembaga atau instansi baik pemerintah maupun swasta dalam penyelenggaraan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Informasi mengenai kegiatan CSR di graha dhuafa hanya sebatas media sosail .
2. Kurangnya minat para donator kepada yayasan graha dhuafa Indonesia untuk dana kegiatan CSR .
3. Sulitnya mencari data donator yang telah melakukan donasi dan pembayaran zakat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang teridentifikasi diatas, peneliti tuangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana informasi mengenai kegiatan CSR dapat diketahui oleh masyarakat ?
2. Bagaimana membangun sistem informasi penanganan dana untuk kegiatan CSR ?
3. Bagaimana mengintegrasikan seluruh data donasi yang terlibat pada penanganan dana CSR ?
4. Bagaimana mengelola data donasi dan zakat

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penyelesaian masalah, maka batasan masalah pada analisis hanya dilakukan pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Graha Dhuafa Bandung. Adapun batasan masalah yang akan dibahas didalamnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis hanya dilakukan pada sistem penanganan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Sistem informasi mengelola usulan kegiatan CSR, persetujuan kegiatan CSR kemanfaatan CSR, kebutuhan dana (donasi) CSR serta laporan dari hasil kegiatan CSR.
3. Analisis dan perancangan dilakukan untuk mengusulkan pengembangan sistem informasi yang baru mengenai penanganan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Validasi pada penentuan persetujuan penanganan dana CSR berada di pihak *Graha dhuafa Indonesia.*
5. Kegiatan CSR hanya terdiri dari 3 (tiga) jenis kategori kegiatan, yaitu : kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.
6. Penanganan dana CSR diutamakan untuk kaum dhuafa. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan CSR ini lebih diutamakan di kantor Graha Dhuafa.
7. Admin hanya melakukan monitoring dan menerima laporan dari seluruh kegiatan CSR.
8. Kegiatan CSR tidak rutin dilakukan setiap bulannya, tergantung dari kebutuhan anggota dan warga yang berada disekitar

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Sistem

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul Pengenalan Komputer menjelaskan bahwa sistem adalah suatu keastuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Bila kita analogi kan, kita membeli sepeda tetapi tidak dengan rodanya. Maka sepeda itu tidak akan berfungsi, dengan kata lain sepeda tersebut tidak dapat dikatakan suatu sistem, karena masih ada komponenya yang kurang.[4, p.683]

2.2 Pengertian Informasi

Sumber dari informasi adalah data, menurut Jogiyanto informasi dapat di definisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (*event*) yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. [4, p.692]

Informasi ibarat darah yang mengalir di dalam tubuh suatu organisasi, sehingga informasi ini sangat penting di dalam suatu organisasi. Suatu sistem yang kurang mendapatkan infrormasi akan menjadi luruh.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagi suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang – orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur – prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi yang penting untuk menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdik. [4, p.697]

2.4 Metode Pendekatan Sistem Berorientasi Objek

Sistem – sistem berbasis komputer harus dihasilkan oleh hasil analisis dan rancangan yang baik. Bila terjadi masalah dalam rancangan, dapat menimbulkan kegagalan sistem, atau bahkan membahayakan kehidupan. Pendekatan terstruktur tidak berdasarkan pada entitas – entitas di dunia eksternal dan hal ini mempersulit pengelolaan dan pengadaptasian ketika terjadi perubahan kebutuhan. Menurut Bambang Heriyanto, pendekatan berorientasi objek lebih efektif, karena objek – objek dapat mempresentasikan bagian – bagian dari dunia eksternal, mempersempit *gap* antara dunia eksternal dan komponen – komponen perangkat lunak.[3,p.79]

2.5 Alat Bantu

2.5.1 UML(*Unified Modeling Language)*

Sistem – sistem berbasis komputer harus dihasilkan oleh hasil analisis dan rancangan yang baik. Bila terjadi masalah dalam rancangan, dapat menimbulkan kegagalan sistem, atau bahkan membahayakan kehidupan. Pendekatan terstruktur tidak berdasarkan pada entitas – entitas di dunia eksternal dan hal ini mempersulit pengelolaan dan pengadaptasian ketika terjadi perubahan kebutuhan. Menurut Bambang Heriyanto, pendekatan berorientasi objek lebih efektif, karena objek – objek dapat mempresentasikan bagian – bagian dari dunia eksternal, mempersempit gap antara dunia eksternal dan komponen – komponen perangkat lunak.[3,p.79]

2.6 Konsep Dasar Jaringan Komputer

Jaringan komputer adalah himpunan antara 2 komputer atau lebih yang terhubung dengan media transimi kabel atau tanpa kabel (wireless). [4, p.2]

2.7 Pengertian Internet

Internet adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer – komputer dan jaringan – jaringan komputer di seluruh dunia. Setiap komputer dan jaringan terhubung secara langsung maupun tidak langsung ke beberapajalur utamadan dibedakan satu dengan yang lain menggunakan *unique name* yang biasa disebut dengan alamat *IP*. [5, p.195]

2.8 Konsep Dasar Pemograman Web

Web dibuat dengan suatu bahasa pengkodean HTML, agar dapat interaktif maka seorang web development membuat suatu pemrograman agar dapat berinteraksi antara pengunjung dan situs tersebut.

III. Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

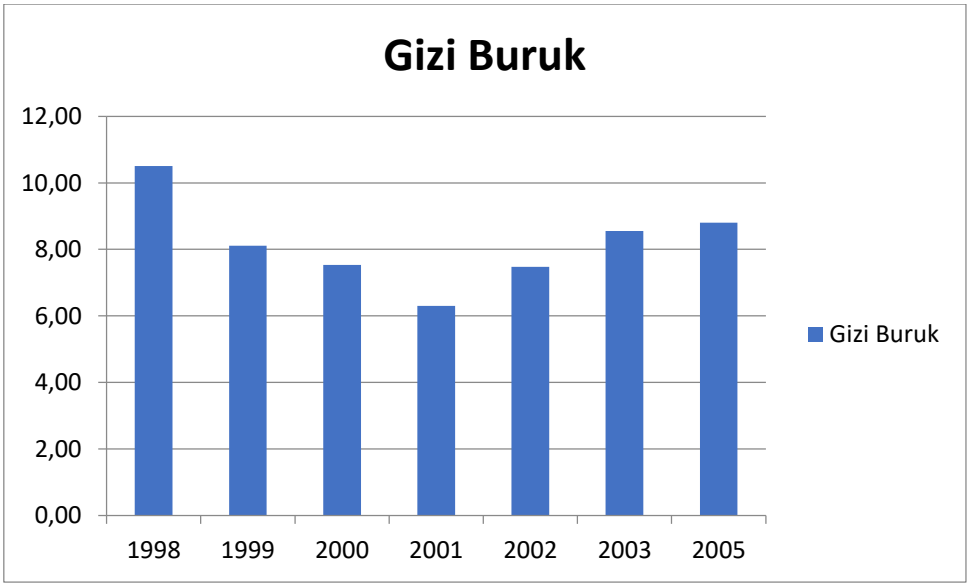
Pada bagian ini berisi gambaran mengenai objek penelitian. Penelitian dilakukan di Yayasan Graha Dhuafa Indonesia yang beralamatkan di Jalan Rancabolang, Komplek Mars No. 15 Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat Graha Dhuafa Indonesia

Graha Dhuafa Indonesia adalah sebuah yayasan yang menaungi para kaum dhuafa di Indonesia. Berawal dari kepedulian kami melihat lingkungan dan kondisi masyarakat Indonesia yang sangat miris baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Berdasarkan Data BPS (https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/921) presentase keluhan kesehatan masyarakat Indonesia dan gizi buruk bayi terus meningkat tiap tahun nya.



Gambar 3. 1 Presntase keluhan kesehatan



Gambar 3.2. Gizi Buruk

Kesehatan yang sangat buruk ini tercermin dari lingkungan sekitar masyarakat yang buruk misalnya lingkungan yang kumuh, selain itu perekonomian yang kurang misalnya uang yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan. Berdasarkan data diatas maka masih banyak masyarakat Indonesia yang membutuhkan bantuan untuk mencapai hidup yang sejahtera.

Melihat fenomena dikota – kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogjakarta, Medan, Surabaya dan beberapa kota besar lain nya di Indonesia, masih banyak kita jumpai kaum dhuafa yang perlu kita bantu. Namun sebelumnya perlu kita ketahui tentang kriteria dari dhuafa itu sendiri karena saat ini sangat marak para pengemis yang menyalah gunakan pemberian para dermawan bahkan saat ini mengemis merupakan sebuah "Profesi" bagi orang orang tertentu karena dengan mengemis "Gaji" yang mereka dapat lebih besar dari pada mereka harus bekerja dengan mengeluarkan tenaga yang cukup besar seperti yang dilansirkan oleh http://www.tribunnews.com/nasional/2016/03/27/5-pengemis-kaya-raya-di-indonesia-yang-sempat-bikin-heboh?page=all

Hal itu berdampak buruk bagi perilaku masyarakat, dimana mereka menjadi malas untuk berusaha, ketergantungan terhadap orang lain, berbohong dan masih banyak hal yang merugikan yang mereka tidak sadari bagi diri mereka sendiri, oleh karena itu kami Yayasan Graha Dhuafa Indonesia hadir tidak hanya untuk membangun kaum dhuafa, namun kami pun akan memberdayakan para donatur agar mereka mengerti dan faham tentang arti berbagi, berlandaskan kejujuran dan keikhlasan.

3.1.2. Visi, Misi dan Tujuan Graha Dhuafa Indonesia

a. Visi

1. Menjadi lembaga kelas internasional yang jujur dalam membangun masyarakat yang mandiri, produktif dan mulia.
2. Menjadi lembaga global yang professional pemberdaya umat yang mandiri,produktif dan mulia.

b. Misi

1. Berperan aktif untuk kemandirian masyarakat melalui kegiatan kemasyarakatan, sosial dan keagamaan secara global.
2. Menjadi gerakan masyarakat dengan mentransformasi kepedulian melalui peningkatan kapasitas lembaga dan kualitas pelayanan.
3. Membangun model edukasi pemberdayaan dengan mengoptimalkan semua potensi.
4. Melaksanakan kegiatan secara terbuka, jujur, bertanggung jawab dengan berpegang teguh pada Syari'at Islam.
5. Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan hidup Kaum Dhuafa.

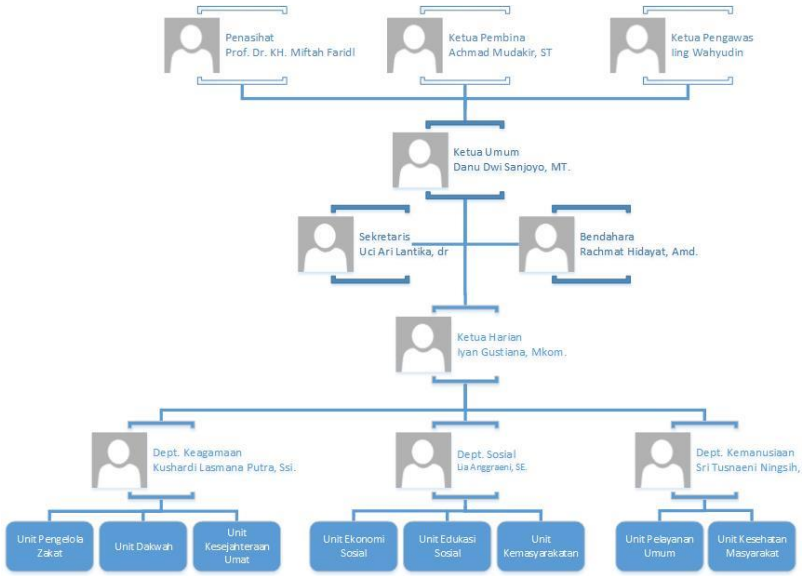
c. Tujuan

1. Memberikan akses pembiayaan yang mudah, aman dan nyaman bagi sebanyak-banyaknya keluarga miskin terutama wanita.
2. Membudayakan kejujuran, kedisiplinan, keberanian dan kerjasama diantara anggota.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan anggota.
4. Menyelenggarakan pengelolaan Graha Dhuafa Indonesia yang amanah dan professional.

3.1.3. Struktur Organisasi Graha Dhuafa Indonesia

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan atau instansi sangatlah berperan penting. Struktur organisasi menjelaskan mengenai tanggung jawab dan wewenang dalam pembagian tugas disuatu perusahaan atau instansi serta menjelaskan kedudukan seseorang diperusahaan atau instansi. Berikut struktur organisasi dari Graha Dhuafa Indonesia :

Gambar 3.3. Struktur Organisasi Graha Dhuafa Indonesia



(Sumber: Manajemen Graha Dhuafa Indonesia)

3.1.4. Deskripsi Kerja Graha Dhuafa Indonesia

1. Penasihat :

   Penasihat memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan organisasi, penampung aspirasi dalam usaha-usaha pengembangan organisasi sesuai dengan visi dan misi Graha Dhuafa Indonesia.

2. Ketua Pembina :

   Melakukan pengawasan atau kontrol terhadap semua kegiatan usaha operasional dan pembiayaan Yayasan Graha Dhuafa Indonesia agar tujuan dan sasaran Koperasi Graha Dhuafa Indonesia dalam mengamankan dan mengembangkan asset dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Sekaligus agar pelaksanaan operasional & pembiayaan Yayasan Graha Dhuafa Indonesia dijalankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

3. Ketua Pengawas :

   Merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas dibidang operasional baik yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan profesionalisme Graha Dhuafa Indonesia khususnya dalam pelayanan terhadap mitra maupun anggota YayasanGraha Dhuafa Indonesia.

4. Ketua Umum :
   1) Memimpin Organisasi Graha Dhuafa Indonesia sesuai ketentuan anggaran.
   2) Membuat keputusan dan kebijaksanaan organisasi serta menyusun rencana strategis secara kolektif bersama seluruh pengurus.
   3) Melaksanakan kerjasama dan koordinasi dengan organisasi lainnya.
   4) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban organisasi.

5. Sekretaris :
    1) Menyiapkan pembuatan laporan.
    2) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan pimpinan.
    3) Mengadakan pemeriksaan peralatan kantor, mana yang perlu diperbaiki dan mana yang tidak perlu diperbaiki.
    4) Menyusun dan membuat surat kepentingan korespondensi.
6. Bendahara :
    1) Mengadministrasikan dengan baik aliran kas masuk yang diterima.
    2) Bertanggungjawab atas keamanan kas yang diterima.
    3) Mengadministrasikan seluruh kegiatan dengan menggunakan prosedur sesuai kaidah pengendalian internal.
    4) Membuat laporan pertanggungjawaban.
7. Ketua Harian :
    Melaksanakan tugas-tugas ketua umum yang dilakukan oleh ketua harian.
8. Departemen Keagamaan :
    1) Pembinaan layanan dan bimbingan masyarakat islam.
    2) Pengembangan zakat, wakaf dan pendidikan agama islam.
    3) Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pengelolaan administrasi dan informasi keagamaan.
9. Departemen Sosial :
    Merencanakan kebijaksanaan secara teknis dibidang kesejahteraan sosial masyarakat dan melaksanakan tugas generik.
10. Departemen Kemasyarakatan :
    1) Melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
    2) Menyelenggarakan koordinasi, sinkronisasi dan pengendalian urusan dalam penyelenggaran pembangunan kemasyarakatan

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakancara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

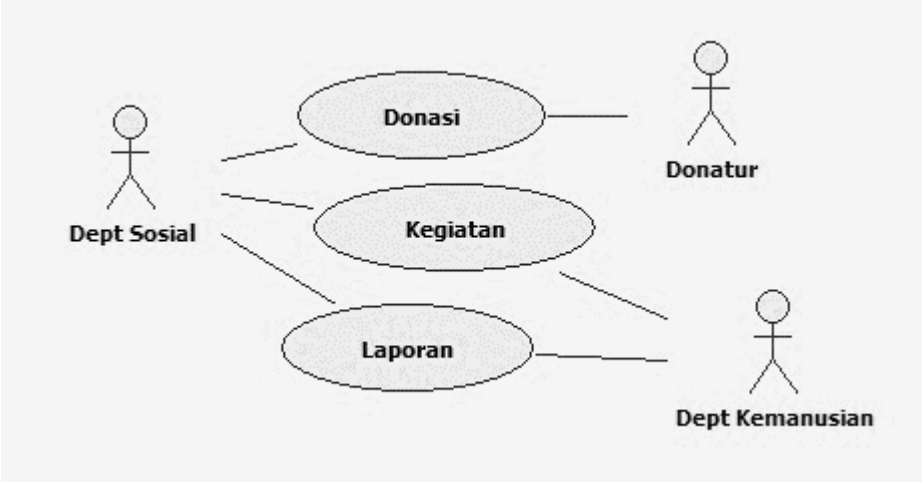
data akurat yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas didalam tugas akhir ini.

3.3. Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis sistem yang berjalan diperlukan untuk mengetahui dan mempelajari sistem yang ada. Untuk dapat memudahkan dalam memahami dokumen-dokumen dan proses-proses yang terlibat maka diperlukan suatu penggambaran aliran-aliran informasi dari entitas-entitas yang terlibat di dalam penyaluran dana CSR.

3.3.1. *Use Case Diagram*

Use case diagram memperlihatkan hubungan diantara aktor dan *use case.* Aktor merepsentasikan seorang *user* atau *subsistem* lain yang akan berinteraksi dengan sistem. Adapun *use case diagram* dari sistem yang berjalan di Graha Dhuafa Indonesia.



Gambar 3.4. *Use Case* yang sedang berjalan

IV Hasil Penelitian

4.1 Perancangan Sistem

Tahap perancangan sistem merupakan suatu gambaran perancangan dan pembuatan skema mengenai rancangan sistem yang akan dibangun sebelum dilakukan pengkodean ke dalam suatu bahasa pemrograman. Tahapan ini membahas tentang tujuan perancangan sistem, gambaran umum mengenai sistem yang diusulkan, perancangan prosedur yang diusulkan dan perancangan data.

4.2 Tujuan Perncangan Sistem

Tujuan utama dari perancangan sistem adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai sistem yang diusulkan kepada pemakai mengenai sistem yang baru. Adapun tujuan dari dari perancangan sistem yang diusulkan yaitu :

1) Memperbaiki sistem yang sebelumnya dengan sistem yang baru.
2) Memanfaatkan teknologi, sumber daya manusia, dan peralatan yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

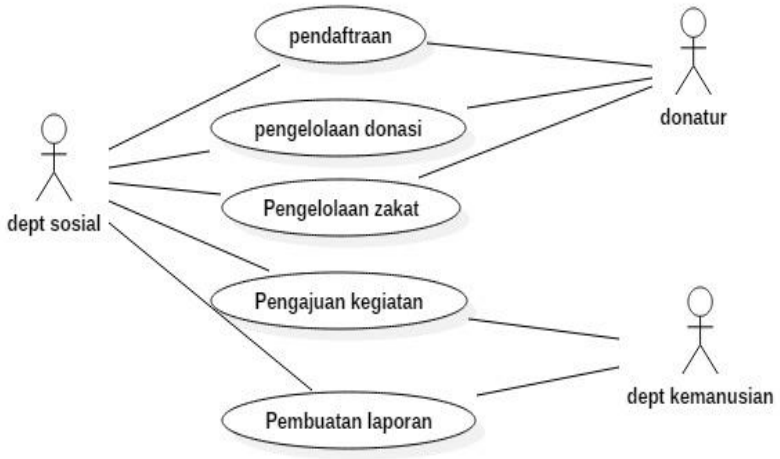
3) Mengelola dan memberikan informasi cepat dan akurat kepada setiap pemakai sistem.

Dengan adanya sistem ini, diharapkan proses-proses yang dilakukan antara Donatur, Departemen Sosial dan Departemen Kemasyarakatan berjalan lebih baik, efektif dan efisien.

4.3 Perancangan Sistem Yang Diusulkan

Perancangan prosedur merupakan awal dari pembuatan sistem yang akan dibuat, melihat pada kebutuhan fungsional yang sudah dirancang untuk pembuatan suatu sistem ini. Sedangkan perancangan prosedur yang diusulkan merupakan tahap untuk memperbaiki atau meningkatkan efisiensi kerja. Tahapan perancangan prosedur ini akan dijelaskan dengan menggunakan pemodelan berorientasi objek dengan UML (*Unified Modelling Language*).

Pada perancangan prosedur yang diusulkan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu sistem yang berbasis *website*. Perancangan ini mencakup *use case diagram,* skenario *use case*, *activity diagram* dan *sequence diagram* yang menghasilkan sistem lebih baik. Proses yang dirancang diuraikan menjadi beberapa bagian yang dapat membentuk sistem tersebut menjadi satu kesatuan komponen.



Gambar 4.1. Use case yang diusulkan

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dengan selesainya proses analisis dan perancangan pembangunan sistem Informasi penanganan dana CSR di Graha Dhuafa Indonesia maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya Sistem Informasi ini dapat membantu yayasan graha dhuafa inidonesia dalam memberikan informasi mengenai kegiatan dalam donasi CSR.
2. Sistem Infromasi yang telah dibuat ini diaharapkan mampu mempermudah melakukan donasi dan pembayaran zakat bagi para donator
3. Semua data – data mengenai donasi ,zakat maupun donator bisa terhubung dengan baik dan dapat dilakukan lebih efisein dengan sistem infromasi yang telah dibuat.

5.2. Saran

Sistem Infromasi Penanganan dana CSR di Yayasan Graha Dhuafa Indonesia yang telah penulis buat bisa dikemabangkan lagi oleh peneliti lain pada tahap selanjutnya.terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan pengembangan sistem informasi ini antara lain sabagai berikut.

1. Sistem Informasi yang dibuat masih sebatas untuk donasi kegiatan dan zakat .Untuk tahap selanjutnya diharapkan peneliti dapat membuat fasilitas konsultasi untuk pengguna yang bisa mempermudah hubungan antara yayasan dengan pengguna.
2. Diharapkan untuk pengembangan selanjutnya peneliti dapat mengembang sistem donasi yang terhubung langsung dengan aplikasi e-banking karna akan lebih mudah dan terpecaya dalam melakukan konfirmasi donasi online

Daftar Pustaka

[1] Jogiyanto, “Analisis dan Desain Sistem Informasi”, Edisi IV, Yogyakarta :Andi Offset, 2010.

[2] Rosa A.S, M. Shalahudin, “Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek”, 1st ed, Bandung : Informatika Badung, 2015.

[3] DosenIT, (15 Juni 2017), “Karakteristilk Sistem Informasi” [online], 2016, Available:http://dosenit.com/kuliah-it/sistem-informasi/karakteristik-sistem-informasi

[4] Nugroho Adi, “Rekayasaya Perangkat lunak Menggunakan UML”, Yogyakarta : Andi Offset 2009.

[5] Ladjamudin. bin Al-Bahra, “Analisis dan Desain Sistem Informasi”, 1st ed, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005.